

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia

M. Rama Ali

Universitas Pembangunan Panca Budi
muhammadramaali110@gmail.com

Kasim Siyo

Universitas Pembangunan Panca Budi
muhammadramaali110@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30596/21365>

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of interest rates, third-party funds (DPK), and non-performing loans (NPLs) on the profitability of state-owned banks in Indonesia. Bank profitability is an important factor in maintaining business continuity and increasing public trust. The independent variables used in this study are interest rates, deposits, and NPLs, while the dependent variables are profitability as measured by the Return on Assets (ROA) ratio. The research method used is a quantitative approach using secondary data from the financial statements of state-owned banks for the 2013-2022 period. Data analysis was carried out using multiple linear regression to test the influence of independent variables on dependent variables. The results of the study show that interest rates have no effect on profitability, while deposits and NPLs have a positive and significant effect on the profitability of state-owned banks. These findings imply that state-owned banks need to consider appropriate policies related to interest rate management, deposits, and NPLs to increase profitability and maintain financial performance stability

Keyword : Interest Rates, Third Party Funds, Non-Performing Loans, Profitability

Cara Sitasi : Ali, M. R., Siyo, K..(2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 24 (2). Hal 145-1156. <https://doi.org/10.30596/21365>

PENDAHULUAN

Bank BUMN merupakan salah satu bank yang menopang perekonomian suatu negara karena sebagian modalnya dibiayai oleh kekayaan negara, maka perbankan tersebut harus menjaga kinerja keuangannya untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba selama periode tertentu secara efektif serta efisien. Ketika memperoleh tingkat laba yang baik, bank dapat mempunyai kekuatan untuk mendukung pengembangan operasional, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar

kemampuan permodalan. Sebaliknya, apabila bank tidak mampu menghasilkan laba dengan baik, kemungkinan bank tidak mampu memenuhi kebutuhan perkreditan masyarakat (Nazhifah, 2021). Profitabilitas ini dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas, salah satunya seperti Return On Asset (ROA). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (2017), ROA dapat diukur dengan membandingkan antara laba sesudah pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Suad, 1998) dalam (Manikam, 2013). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank dengan kinerja yang baik akan mempunyai nilai Return On Assets (ROA) diatas 1,5 persen. Adapun data Return On Assets (ROA) pada bank BUMN selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Table 1 Perkembangan Nilai Return On Assets (ROA) pada Bank BUMN Selama 5 Tahun Terakhir

Bank	2023	2022	2021	2020	2019
BRI	3,93%	3,76%	2,44%	1,77%	3,06%
BNI	2,60%	2,50%	1,30%	0,57%	2,29%
BTN	1,07%	1,02%	0,80%	0,63%	0,13%
MANDIRI	4,03%	3,30%	2,22%	1,63%	2,76%
Rata-rata	2,91%	2,65%	1,69%	1,15%	2,06%

Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1., fenomena yang dapat diidentifikasi adalah fluktuasi yang cenderung naik pada Return On Assets (ROA) bank BUMN. Pada tahun 2019, rata-rata ROA berada pada tingkat yang cukup baik, yaitu 2,06%. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis pada nilai ROA menjadi 1,15%, yang menunjukkan adanya penurunan profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ROA di antaranya tingkat suku bunga, dana pihak ketiga (DPK), dan non-performing loan (NPL). Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Widayati (2019), mengatakan bahwa pada hakekatnya tugas pokok perbankan ialah menghimpun lalu meneruskan dana kepada rakyat dalam wujud pinjaman. Putri, dkk. (2020), dalam penelitiannya mengatakan kalau penyaluran kredit sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti semakin meningkatnya kredit yang di salurkan maka akan menaikkan profitabilitas dalam sebuah bank. Tingkat suku bunga kredit yakni bank yang mendapat balas jasa dari dana yang dipinjamkannya (La Ode Zulmaeta, Azaluddin. 2020). Suku Bunga kredit adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Jika suku bunga kredit tinggi masyarakat akan menahan untuk tidak mengajukan permintaan atau kredit, Dengan begitu laba yang akan didapatkan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya suku bunga kredit maka pengaruh yang diberikan tidak baik bagi perbankan begitupun sebaliknya (Wulandari dan Mangasa Sipahutar, 2021). Menurut ketiga (Zulifah & Susilowibowo, 2014) dalam (Fitriani, 2022) bahwa suku bunga juga mempengaruhi profitabilitas bank, ketika suku bunga naik maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Glenda Kalengkongan (2013) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA (Return On Assets), dimana tingkat suku bunga mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Sedangkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Martha Ayerza (2019) menyimpulkan bahwa selama 7 (tujuh) tahun periode penelitian tidak didapatkan adanya bukti bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana

pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya. Menurut Kasmir (2017) dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Menurut-Irham-Fahmi-(2014) pengertian Dana Pihak Ketiga adalah “Dana yang berasal dari masyarakat sebagai-nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito”

Di sisi lain, dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama bagi bank dalam menyalurkan kredit. Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Muhamad Tofan, dkk. 2022). Semakin besar DPK yang dihimpun, semakin besar pula potensi bank untuk menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan bunga. Namun, penghimpunan DPK yang besar juga berarti bank harus membayar bunga yang lebih tinggi kepada nasabah. Dana pihak ketiga dianggap penting mempengaruhi profitabilitas, karena keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu.

Jika DPK (dana pihak ketiga) meningkat, maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA (Return On Assets). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyahya Whisnu Hendratni (2018) dan Afril Mifda Faridz (2019) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Roziqin (2018) menunjukkan bahwa DPK (dana pihak ketiga) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang paling sering dihadapi bank, salah satunya ialah non performing loan (Sutrisno, 2018). Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio kemampuan dalam manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah (Pratama, 2021). Non Performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ismail, 2018). Sedangkan Sorongan (2020) berpendapat bahwa Non Performing Loan adalah indikator untuk mengukur rasio risiko usaha bank yang menandakan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi di bank. Rasio tersebut juga menunjukkan kualitas portofolio kredit bank. Jika rasionya rendah atau ada tren penurunan dalam periode tertentu, itu menunjukkan bahwa strategi risiko minimum telah diterapkan. Semakin rendah rasio NPL semakin rendah tingkat kredit bermasalah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang akan ditanggung bank tersebut (Vanni, 2017).

Tingginya non performing loan mengidentifikasikan ketidakmampuan bank menilai kredit debitur dan sisi lain non performing loan juga menyebabkan tingginya biaya modal yang mem-pengaruhi keuntungan bank (Imamah & Safira, 2021). Perbankan membutuhkan untuk mempertahankan bisnis dan meningkatkan kualitas aset, terutama kredit bermasalah (Non Performing Loan). Hal ini merupakan tantangan bagi sektor perbankan saat ini terkait dengan kredit bermasalah. (Arofany & Tandika, 2019).

Table 2 Perkembangan Non Performing Loan (NPL) Bank BUMN Selama 5 Tahun Terakhir

Bank	2023	2022	2021	2020	2019
BRI	3,12%	2,82%	3,08%	2,94%	2,62%
BNI	2,10%	2,80%	-0,70%	3,70%	4,30%
BTN	3,01%	3,38%	3,70%	4,37%	4,78%

MANDIRI	1,02%	1,88%	2,81%	3,29%	2,39%
Rata-rata	2,31%	2,72%	2,22%	3,58%	3,52%

Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diidentifikasi bahwa rasio Non-Performing Loan (NPL) mengalami fluktuasi selama periode 5 tahun tersebut. Meskipun mengalami kenaikan dari 3,52% pada tahun 2019 menjadi 3,60% di tahun 2020, rasio NPL kemudian menunjukkan penurunan signifikan pada tahun 2021, yakni menjadi 2,22%. Namun, tren penurunan tersebut tidak berlanjut, karena rasio NPL kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 2,72% dan kemudian menurun kembali menjadi 2,31% pada tahun 2023. Ikatan Bankir Indonesia (2016) menjelaskan pemberian kredit tidak akan lepas dari adanya kredit bermasalah (non performing loans). Kredit bermasalah akan selalu ada dalam aktivitas penyaluran kredit bank karena bank tidak memiliki undang-undang untuk menghindari risiko kredit. Apapun analisa kredit dalam menganalisa pengajuan kredit, tetap saja ada kemungkinan kredit bermasalah dan menimbulkan kinerja bagi bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2018) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh Return On Assets (ROA). Penelitian (Rundupadang et al., 2018) menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan dapat diterima.

Dalam konteks terkini, sektor perbankan di Indonesia, khususnya bank-bank BUMN, menghadapi tantangan yang cukup berat dalam beberapa tahun terakhir. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan sektor perbankan. Perlambatan ekonomi dan peningkatan risiko kredit bermasalah telah menekan profitabilitas bank-bank BUMN. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga, dana pihak ketiga, dan non-performing loan terhadap profitabilitas bank-bank BUMN di Indonesia selama periode 2019-2023 menjadi sangat relevan. Maka demikian peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank BumN Indonesia”

METODE

Berdasarkan fenomena yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini, yaitu 4 Bank Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 4 perusahaan x 5 tahun x 4 variabel = 100 sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data ini diperoleh secara tidak langsung melalui internet yaitu situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan Bank BUMN.

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan suatu penelitian adalah sebuah data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka dan Observasi. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Wiratna, 2018). Teknik yang akan digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Regresi Data Panel. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= profitabilitas	X1	= tingkat suku bunga
A	= koefisien konstanta	X2	= dana pihak ketiga
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien variabel independen	X3	= non performing loan
e	= error (kesalahan)		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Data Panel

Langkah awal dalam analisis regresi data panel yaitu dilakukan estimasi regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) (Sitorus & Yuliana 2018).

Table 3 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/30/24 Time: 15:03
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.53E+12	2.57E+10	9.829.941	0.0000
X1	14695.47	6.196.357	1.371631	0.0198
X2	6268.286	5.516.693	3.136240	0.2588
X3	14683.24	8.499.054	2.727632	0.0874

R-squared	0.063666	Mean dependent var	2.55E+12
Adjusted R-squared	0.033134	S.D. dependent var	1.57E+11
S.E. of regression	1.54E+11	Akaike info criterion	54.40263
Sum squared resid	2.19E+24	Schwarz criterion	54.50948
Log likelihood	-2607.343	Hannan-Quinn criter.	54.44582
F-statistic	2085.688	Durbin-Watson stat	0.256693
Prob(F-statistic)	0.107564		

Sumber: Output Eviews

Table 4 Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/30/24 Time: 15:04
Sample: 2013 2022

Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.84E+12	1.14E+11	1.613.486	0.0000
X1	16899.57	7.478.603	2.259723	0.0732
X2	19629.32	10822.80	2.813700	0.0263
X3	30587.71	11773.60	2.597990	0.0110

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.360809	Mean dependent var	2.55E+12
Adjusted R-squared	0.302032	S.D. dependent var	1.57E+11
S.E. of regression	1.31E+11	Akaike info criterion	54.12503
Sum squared resid	1.49E+24	Schwarz criterion	54.36543
Log likelihood	-2589.001	Hannan-Quinn criter.	54.22220
F-statistic	6.138685	Durbin-Watson stat	0.425185
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output Eviews

Table 5 Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/30/24 Time: 15:04
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.53E+12	2.18E+10	115.6955	0.0000
X1	14695.47	5264.666	2.791340	0.0064
X2	-6268.286	4687.198	-1.337321	0.1844
X3	-14683.24	7221.127	-2.033372	0.0449

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.31E+11	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.063666	Mean dependent var	2.55E+12
Adjusted R-squared	0.033134	S.D. dependent var	1.57E+11
S.E. of regression	1.54E+11	Sum squared resid	2.19E+24
F-statistic	2.085195	Durbin-Watson stat	0.256693
Prob(F-statistic)	0.107564		

Unweighted Statistics

R-squared	0.063666	Mean dependent var	2.55E+12
Sum squared resid	2.19E+24	Durbin-Watson stat	0.256693

Sumber: Output Eviews

Uji Model Data Panel

Dalam memilih model estimasi data panel yang tepat, dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier.

Table 6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.088775	-5.87	0.0000
Cross-section Chi-square	36.649724	5	0.0000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0.0000, maka nilai probabilitas <0.05 sehingga model yang dipilih berdasarkan uji chow adalah fixed effect model. Maka Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hausman. Uji hausman dilakukan untuk melihat perbandingan model fixed effect dan random effect model.

Table 7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.443875	3	0.0000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan uji hausman pada tabel 7., menunjukkan bahwa nilai probability period random lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0.0000 < 0.05$. Berdasarkan

hasil dari pengujian Hausman Test, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan dengan Random Effect Model. Karena model yang terpilih adalah Fixed Effect Model maka tidak perlu dilakukan uji Langrange Multiplier.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent yang terdiri dari tingkat suku bunga, dana pihak ketiga, dan non performing loan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Maka model persamaan panel yaitu sebagai berikut:

Table 8 Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.84E+12	1.14E+11	1.613.486	0.0000
X1	16899.57	7.478.603	2.259723	0.0732
X2	19629.32	10822.80	2.813700	0.0263
X3	30587.71	11773.60	2.597990	0.0110

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1.84112.291.867.000 + 16899.57X1 + 19629.32X2 + 30587.71X3 + e$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1.84112.291.867.000 artinya menyatakan bahwa jika variabel independent tetap maka variabel Y (Profitabilitas) adalah sebesar 1.84112.291.867.000.
- 2) Koefisien regresi variabel X1 (tingkat suku bunga) adalah sebesar 16899.57 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka Y (profitabilitas) akan mengalami peningkatan sebesar 16899.57.
- 3) kofeisi Koefisien regresi variabel X2 (dana pihak ketiga) adalah sebesar 19629.32 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka Y (profitabilitas) akan mengalami peningkatan sebesar 19629.32.
- 4) Koefisien regresi variabel X3 (non performing loan) adalah sebesar 30587.71 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan X3 mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka Y (profitabilitas) akan mengalami peningkatan sebesar 30587.71.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probability dengan kriteria jika nilai probability <0.05 maka dinyatakan berpengaruh. Dan jika nilai probability >0.05 maka dinyatakan tidak berpengaruh.

Table 9 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.84E+12	1.14E+11	1.613.486	0.0000
X1	16899.57	7.478.603	2.259723	0.0732
X2	19629.32	10822.80	2.813700	0.0263
X3	30587.71	11773.60	2.597990	0.0110

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 9. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel X1 (tingkat suku bunga) 0.0732 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.2597239 lebih besar dari t-tabel 2.02809 artinya tingkat suku bunga (X1) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y). Hasil uji t untuk variabel X2 (dana pihak ketiga) dapat dilihat pada tabel 9. Bahwa X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0263 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.813700 lebih besar dari t-tabel 2.02809. artinya variabel X2 (dana pihak ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (profitabilitas). Hasil uji t bahwa variabel X3 (non performing loan) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0110 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.597990 lebih besar dari t-tabel 2.02809. Artinya X3 (non performing loan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (profitabilitas).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk membuktikan hubungan variabel-variabel bebas secara simultan (Bersama-sama) dengan variabel terikat.

Table 10 Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.360809	Mean dependent var	2.55E+12
Adjusted R-squared	0.302032	S.D. dependent var	1.57E+11
S.E. of regression	1.31E+11	Akaike info criterion	54.12503
Sum squared resid	1.49E+24	Schwarz criterion	54.36543
Log likelihood	-2589.001	Hannan-Quinn criter.	54.22220
F-statistic	6.138685	Durbin-Watson stat	0.425185
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 10 dilihat nilai F-hitung sebesar 6.138685 lebih besar dari F-tabel 2.866 dan nilai probability sebesar 0.000003 lebih kecil dari 0.05. artinya tingkat suku bunga, dana pihak ketiga, dan non performing loan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Table 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.360809	Mean dependent var	2.55E+12
Adjusted R-squared	0.302032	S.D. dependent var	1.57E+11
S.E. of regression	1.31E+11	Akaike info criterion	54.12503
Sum squared resid	1.49E+24	Schwarz criterion	54.36543
Log likelihood	-2589.001	Hannan-Quinn criter.	54.22220
F-statistic	6.138685	Durbin-Watson stat	0.425185
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.302032. hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang ada pada model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 30.2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel X1 (tingkat suku bunga) 0.0732 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.2597239 lebih besar dari t-tabel 2.02809 hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank BUMN Indonesia. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank BUMN, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dapat dijelaskan karena bank BUMN memiliki sumber pendapatan yang terdiversifikasi, tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga. Ketika suku bunga berubah, bank BUMN dapat menyesuaikan strategi bisnisnya, seperti fokus pada pendapatan berbasis fee, optimalisasi efisiensi operasional, atau penyesuaian portofolio kredit. Selain itu, bank BUMN juga memiliki basis nasabah yang loyal dan akses ke sumber dana murah, yang membantu memitigasi dampak fluktuasi suku bunga. Faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan manajemen risiko internal bank mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas. Meskipun perubahan suku bunga tetap menjadi pertimbangan penting dalam operasional bank BUMN, dampaknya terhadap profitabilitas secara keseluruhan tidak selalu langsung dan signifikan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan variabel X2 (dana pihak ketiga) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0263 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.813700 lebih besar dari t-tabel 2.02809. artinya variabel X2 (dana pihak ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (profitabilitas). Dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN karena merupakan sumber utama pendanaan yang dapat dikelola untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula potensi bank untuk menyalurkan kredit dan melakukan investasi yang menguntungkan. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan bunga dan fee-based income, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Selain itu, pertumbuhan DPK juga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank BUMN, yang dapat memperkuat posisi bank di pasar dan meningkatkan efisiensi operasional melalui skala ekonomi. Dengan manajemen risiko yang baik dan strategi penempatan dana yang tepat, peningkatan DPK dapat secara konsisten mendorong pertumbuhan profitabilitas bank BUMN,

yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X3 (non performing loan) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0110 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.597990 lebih besar dari t-tabel 2.02809. Artinya X3 (non performing loan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (profitabilitas) Bank BUMN Indonesia. Non-performing loan (NPL) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN merupakan fenomena yang menarik dalam industri perbankan. Meskipun secara umum NPL dianggap merugikan, dalam konteks tertentu peningkatan NPL justru dapat mendorong bank untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan risiko dan efisiensi operasional. Bank BUMN yang menghadapi NPL tinggi cenderung lebih agresif dalam upaya penagihan, restrukturisasi pinjaman, dan penjualan aset bermasalah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kualitas aset. Selain itu, NPL yang tinggi juga memicu bank untuk lebih selektif dalam penyaluran kredit, fokus pada segmen nasabah yang lebih menguntungkan, dan mengembangkan produk-produk fee-based income. Kombinasi dari langkah-langkah tersebut, jika dikelola dengan baik, dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas bank dalam jangka panjang, meskipun pada awalnya NPL tampak sebagai indikator negatif.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 10 dilihat nilai F-hitung sebesar 6.138685 lebih besar dari F-tabel 2.866 dan nilai probability sebesar 0.000003 lebih kecil dari 0.05. artinya tingkat suku bunga, dana pihak ketiga, dan non performing loan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN Indonesia. Dalam dinamika perbankan BUMN, terdapat interaksi kompleks antara tingkat suku bunga, dana pihak ketiga (DPK), dan non-performing loan (NPL) yang secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketika tingkat suku bunga meningkat, bank dapat memperoleh margin bunga yang lebih besar dari pinjaman, sementara pertumbuhan DPK menyediakan sumber dana yang lebih besar untuk disalurkan sebagai kredit, meningkatkan potensi pendapatan. Secara kontrainuitif, NPL yang terkendali dalam batas wajar dapat mencerminkan strategi penyaluran kredit yang lebih agresif, yang berpotensi menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Kombinasi dari ketiga faktor ini, jika dikelola dengan bijak, dapat mengoptimalkan pendapatan bunga, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi keuangan bank, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas secara keseluruhan. Namun, keseimbangan yang hati-hati antara pertumbuhan, risiko, dan stabilitas tetap menjadi kunci dalam memaksimalkan dampak positif dari interaksi faktor-faktor tersebut.

KESIMPULAN

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel X1 (tingkat suku bunga) 0.0732 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.2597239 lebih besar dari t-tabel 2.02809 hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank BUMN Indonesia. Hasil uji t menunjukkan variabel X2 (dana pihak ketiga) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0263 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.813700 lebih besar dari t-tabel 2.02809. artinya variabel X2 (dana pihak ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (profitabilitas). Dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X3 (non performing loan) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0110 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-statistic sebesar 2.597990 lebih

besar dari t-tabel 2.02809. Artinya X3 (non performing loan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (profitabilitas) Bank BUMN Indonesia. Non-performing loan (NPL) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN. Berdasarkan tabel 10 dilihat nilai F-hitung sebesar 6.138685 lebih besar dari F-tabel 2.866 dan nilai probability sebesar 0.000003 lebih kecil dari 0.05. artinya tingkat suku bunga, dana pihak ketiga, dan non performing loan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN Indonesia. Dalam dinamika perbankan BUMN

Daftar Pustaka

- A Sorongan Fangky. 2020. "Pengaruh Rentabilitas, NPF, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019)". Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 11 No. 02.
- Afifah Arofany, Dikdik Tandika. 2019. Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset, Dan Aspek Permodalan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Vol 5, No 1, Prosiding Manajemen (Februari, 2019).
- Dini Wulandari dan Mangasa Augustinus Sipahutar. 2021. Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Return On Asset. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. Vol. 9 No. 1, 2021. pp. 107-114
- Faridz, Afril Mifda and , Atwal Arifin, Drs., Akt.,M.Si (2019) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Funding Ratio, Capital Adequacy Ratio, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas pada Bank BumN Persero di Indonesia Periode 2015-2017. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriani, Nova. 2022. Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Glenda Kalengkongan. 2013. Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA 737 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 737-747.
- Ismail. 2018. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- La Ode Zulmaeta , Azaluddin. 2020. Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon. Volume 2 Nomor 2 – Desember 2020 Page 196
- Manikam, Johar. 2013. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Muhamad Tofan, Aang Munawar, Yoyon Supriadi, Marwan Effendy. 2022. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. JIMKES Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. Vol. 10 No. 1, 2022. pp. 97-104. IBI Kesatuan. ISSN 2337 – 7860. E-ISSN 2721 – 169X. DOI: 10.37641/jimkes.v10i1.1280
- Nazhifah, Annafsun, Jaka Sriyana. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 6 (1), 79 – 87.